



Analisis Perbandingan Indikator Trading Dalam Menentukan Sinyal Jual Dan Sinyal Beli Saham Sub Sektor Farmasi Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Menghasilkan *Return*, Agus Prasetyanta, Bestman Anugerah Utama Harefa, Ade Kristianus Kaloeti

Kualitas Produk, Harga, Dan Citra Merek Coca-Cola: Apakah Memengaruhi Keputusan Pembelian?, Muhammad Aamal Sudiana, Nita Fitriana

Pengaruh Motivasi Kerja, Budaya Kerja, Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Di Bank Tabungan Negara (BTN) Kantor Cabang Yogyakarta, Erwan Sutrisno, Edi Setiawan

Evaluasi Pengukuran Kinerja Perusahaan Microsoft Menggunakan *Balanced Scorecard*, Eka Budi Kurniawan, Teungku Faqih Abdullah Mudzaffar, Nur Rahmawati

Pengukuran Kinerja Keuangan Pemerintah Kota Palembang Berdasarkan Laporan Realisasi Anggaran Dengan Pendekatan *Value For Money* Dan Analisis Rasio Keuangan, Ratih, Dian Utari, Debi Carolina, Gokmanto Siringgoringgo

Analisis Promosi Jabatan, Kompensasi Dan Lingkungan Kerja Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Karyawan Di Koperasi Konsumen Bmt Bina Ummat Madani Banyuasin, Afiful Ikhwan, Sri Porwani, Echi Kurniati, Ahmad Muhammad Ridho

CURRENT ISSUE

Vol. 4 No. 4 (2024): Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Indonesia



PUBLISHED: 2024-12-28

Articles

ANALISIS PERBANDINGAN INDIKATOR TRADING DALAM MENENTUKAN SINYAL JUAL DAN SINYAL BELI SAHAM SUB SEKTOR FARMASI DI MASA PANDEMI COVID-19 DALAM MENGHASILKAN RETURN

Agus Prasetyanta, Bestman Anugerah Utama Harefa, Ade Kristianus Kaloeti 864 – 879



KUALITAS PRODUK, HARGA, DAN CITRA MEREK COCA-COLA: APAKAH MEMENGARUHI KEPUTUSAN PEMBELIAN?

Muhammad Aamal Sudiana, Nita Fitriana 880 – 894



PENGARUH MOTIVASI KERJA, BUDAYA KERJA, DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP KINERJA PEGAWAI DI BANK TABUNGAN NEGARA (BTN) KANTOR CABANG YOGYAKARTA

Erwan Sutrisno, Edi Setiawan 895 – 913



EVALUASI PENGUKURAN KINERJA PERUSAHAAN MICROSOFT MENGGUNAKAN BALANCED SCORECARD

Eka Budi Kurniawan, Teungku Faqih Abdullah Mudzaffar, Nur Rahmawati 914 – 931



PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN PEMERINTAH KOTA PALEMBANG BERDASARKAN LAPORAN REALISASI ANGGARAN DENGAN PENDEKATAN VALUE FOR MONEY DAN ANALISIS RASIO KEUANGAN

Ratih Ratih, Dian Utari, Debi Carolina, Gokmanto Siringgoringgo 932 – 945



ANALISIS PROMOSI JABATAN, KOMPENSASI DAN LINGKUNGAN KERJA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI KERJA KARYAWAN DI KOPERASI KONSUMEN BMT BINA UMMAT MADANI BANYUASIN

Aiful Ikhwan, Sri Porwani, Echi Kurniati, Ahmad Muhammad Ridho 946 – 958



PENERAPAN SHIFT SHARE ARCELUS DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Ary Sutrichastini, Yenni Kurnia Gusti, Sofiaty Sofiaty, Linawati Linawati 959 – 972



[VIEW ALL ISSUES >](#)



Make a Submission

INFORMATION

For Readers

For Authors

For Librarians

EDITORIAL POLICIES

Publication Ethic

Editorial Team

Reviewer

Focus and Scope

Author Guidelines

Peer Review Process

Publication Frequency

Publication fee

Plagiarism Checker

Copyright Notice

Open Access Policy

Ethical Statement

Publisher

ARTICLE TEMPLATE



ISSN

eISSN 2808-1617

ISSN 2808-1617



ACCREDITED SINTA 6

SK Akreditasi Sertifikat

TOOLS

zotero

Mendeley

INDEXING LIST



Support By



VISITORS



PENERAPAN *SHIFT SHARE ARCELUS* DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Ary Sutrischastini¹, Yenni Kurnia Gusti², Sofiati³, Linawati⁴

¹²³⁴STIE Widya Wiwaha

arisutrischastini@gmail.com¹, yennikgusti@gmail.com², sofiati@gmail.com³,
linawati@gmail.com⁴

Abstract

The research aims to analyze the performance of each sector in the Special Region of Yogyakarta and the influence of the regional industrial mix on the growth of employment opportunities. According to the central business fields in DIY and nationally, the data comes from BPS for 2018 and 2020 in employment opportunity data obtained from residents aged 15 years and over who worked during the past week. The analysis method uses Shift-Share Arcelus. There are research results: 1) There was a decline in performance in 10 sectors in DIY during the analysis period, namely the Financial Services and Insurance sector, the corporate services sector, the Accommodation and Food and Drink Provision Sector, the Electricity and Gas Procurement sector, the Mining and Quarrying Sector, the construction sector, Water Supply Sector, Waste Management, Waste and Recycling, the Transportation and Warehousing, Agriculture, Forestry and Fisheries Sector, and Other Services Sector; 2) Overall, the influence of the industrial mix on employment opportunities in DIY during the analysis period has a positive value, meaning that DIY has a competitive advantage. Suggestions: 1) Regional governments are expected to pay more attention to sectors experiencing a decline in performance so that employment opportunities increase; 2) Development priority is given to sectors that have specialization and high competitive advantages, namely the Processing Industry Sector, the Information and Communication sector, the Education Services Sector and the Health Services and Social Activities sector. With the hope that the impact of the mix based on these sectors will have a positive effect on employment opportunities.

Keywords: *Shift-share Arcelus; Regional Growth, Job Opportunities.*

Abstrak

Tujuan penelitian adalah menganalisis kinerja setiap sektor di Daerah Istimewa Yogyakarta dan pengaruh bauran industri regional terhadap pertumbuhan kesempatan kerja. Berdasarkan lapangan usaha di DIY dan nasional, data tersebut berasal dari BPS tahun 2018 dan 2020 pada data kesempatan kerja yang diperoleh dari penduduk berusia 15 tahun ke atas yang bekerja selama seminggu terakhir. Metode analisis menggunakan *Shift Share Arcelus*. Hasil dari penelitian ini antara lain : 1) Terdapat penurunan kinerja di 10 sektor di DIY selama periode analisis yaitu sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, sektor jasa perusahaan, Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, sektor Pengadaan Listrik dan Gas, Sektor Pertambangan dan Penggalian, sektor-sektor

konstruksi, Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Sektor Transportasi dan Pergudangan, Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, dan Sektor Jasa lainnya; 2) Secara keseluruhan pengaruh bauran industri terhadap kesempatan kerja di DIY selama periode analisis memiliki nilai positif, berarti DIY memiliki keunggulan kompetitif. Saran: 1) Pemerintah daerah diharapkan memberikan perhatian lebih terhadap sektor-sektor yang mengalami penurunan kinerja agar kemampuan kesempatan kerja meningkat; 2) Prioritas pembangunan diberikan terhadap sektor yang mengandung spesialisasi dan keunggulan kompetitif tinggi yaitu Sektor Informasi dan Komunikasi, sektor Industri Pengolahan, sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, dan Sektor Jasa Pendidikan. Dengan harapan dampak bauran berdasarkan sektor tadi akan berpengaruh positif terhadap kesempatan kerja.

Kata Kunci: *Shift-share Arcelus*, Pertumbuhan Wilayah, Kesempatan Kerja.

PENDAHULUAN

Pendekatan *shift share Arcelus* hasil dari modifikasi pendekatan *shift share* tradisional yang dipergunakan untuk menganalisis komponen pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Pendekatan ini dikemukakan oleh Arcelus pada tahun 1984 untuk menganalisis dampak pertumbuhan ekonomi wilayah akibat adanya perubahan kesempatan kerja di wilayah tersebut (Soepono, 1993).

Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai proses perubahan ekonomi negara menuju pada keadaan yang lebih baik pada waktu tertentu (Kosuma, dkk., 2016). Pengertian lain dari pertumbuhan ekonomi yaitu proses naiknya kapasitas produksi yang dimiliki oleh suatu negara dengan ditunjukkan adanya peningkatan pada pendapatan nasionalnya. Menurut Putra (2018) bahwa tingginya pertumbuhan ekonomi di suatu negara sebagai salah satu indikator keberhasilan pembangunan ekonomi negara tersebut. Hal ini karena perekonomian akan tumbuh jika tingkat kegiatan ekonomi naik lebih tinggi dibandingkan kegiatan ekonomi masa sebelumnya.

Potensi daerah harus dimanfaatkan seoptimal mungkin agar tujuan dari Pembangunan dapat tercapai (Najah & Panjawa, 2021). Pemahaman yang baik terkait kondisi ekonomi dan potensi yang dimiliki daerah sangat membantu daerah dalam mencapai tujuan pembangunan ekonomi (Tolosang, 2017).

Daerah Istimewa Yogyakarta berpotensi untuk berkembang. Hal ini bila dilihat dari pertumbuhan ekonominya yang terus naik, hanya sejak terjadinya pandemi Covid-19 sebagian besar negara terkena imbasnya termasuk Indonesia dan tak terkecuali daerah Istimewa Yogyakarta.

Tabel 1 menunjukkan pertumbuhan ekonomi Daerah Istimewa Yogyakarta dari tahun 2015 hingga tahun 2020 adalah sebagai berikut:

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi
2015	4,95
2016	5,05
2017	5,26

2018	6,20
2019	6,60
2020	-2,69

Sumber: (Badan Pusat Statistik, 2020)

Tabel 1 menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Daerah Istimewa Yogyakarta sebelum tahun 2020 berada dalam tren positif dan meningkat. Pertumbuhan ekonomi yang positif dan meningkat menunjukkan indikator kegiatan ekonomi daerah tumbuh dan kesempatan kerjanya meningkat, yang pada akhirnya kesejahteraan masyarakat juga meningkat. Namun pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi negatif yaitu -2,69%. Pertumbuhan ekonomi yang negatif berarti kegiatan perekonomian daerah mengalami penurunan atau kontraksi. Dengan kontraksinya perekonomian daerah, dapat berakibat pada penurunan kesejahteraan masyarakat. Kondisi ini mendorong perlunya dilakukan penelitian dengan tujuan untuk mengidentifikasi kinerja setiap sektor dan menganalisis potensi sektoral yang menjadi unggulan di Daerah Istimewa Yogyakarta beserta dampak bauran industri terhadap pertumbuhan kesempatan kerja. Hal ini dilakukan dengan harapan hasil penelitian yang diperoleh memberikan kontribusi kepada pemerintah daerah khususnya Daerah Istimewa Yogyakarta agar dalam melakukan perencanaan dan kebijakan pembangunan sesuai harapan.

KAJIAN PUSTAKA

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai kenaikan kapasitas produksi yang diikuti oleh peningkatan pendapatan nasional. Selama periode waktu tertentu, pertumbuhan ekonomi adalah proses kondisi perekonomian suatu negara berubah secara bertahap menuju keadaan yang lebih baik. Jika suatu negara mengalami pertumbuhan ekonomi berarti mempunyai indikasi negara tersebut berhasil melakukan pembangunan ekonomi (Putra, 2018).

3 (tiga) komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi dari setiap negara adalah pertumbuhan penduduk, kemajuan teknologi, dan akumulasi modal (Todaro & Smith, 2011). Sedangkan Putra (2018) pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

1. Faktor sumber daya manusia (SDM)

Karena sumber daya manusia adalah subjek pembangunan, sumber daya manusia menjadi komponen penting dalam aktivitas pembangunan. Oleh sebab itu, cepat atau lambatnya pembangunan bergantung pada jumlah tenaga kerja manusia yang diperlukan untuk memulai proses pembangunan dengan menciptakan infrastruktur di daerah-daerah.

2. Faktor sumber daya alam (SDA)

Sumber daya alam termasuk hasil laut, mineral, hasil hutan, kesuburan tanah, dan lain-lain. Sumber daya ini akan berguna hanya jika sumber daya manusia mampu untuk memanfaatkannya.

3. Faktor ilmu pengetahuan dan teknologi
Masa ini ilmu pengetahuan dan teknologi menghadapi perkembangan yang sangat pesat. Hal ini akan berdampak pada penggantian tenaga manusia dengan tenaga mesin. Penggunaan tenaga mesin yang modern akan mendorong pada percepatan pembangunan dan peningkatan pada aspek efisiensi, kualitas dan kuantitas produk yang akhirnya berakibat pada peningkatan laju pertumbuhan perekonomian.
4. Faktor budaya
Faktor budaya seperti sikap jujur, kerja keras dan ulet dapat meningkatkan proses pembangunan ekonomi. Sedangkan budaya yang menghambat pembangunan ekonomi antara lain sikap pemalas, egois dan KKN.
5. Faktor sumber daya modal
Sumber daya modal akan memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan produktivitas. Peningkatan produktivitas diharapkan akan mendorong peningkatan output dan pendapatan yang pada akhirnya kesejahteraan Masyarakat akan meningkat pula.

Apabila kegiatan ekonomi suatu negara mengalami peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan masa sebelumnya, maka negara tersebut dapat dikatakan mengalami pertumbuhan (Kuncoro, 2004).

Pertumbuhan Ekonomi Wilayah

Untuk pertumbuhan ekonomi wilayah didefinisikan sebagai naiknya pendapatan masyarakat di suatu wilayah. Dengan kata lain adanya kenaikan nilai tambah (*added value*) pada suatu wilayah. Dalam menghitung pendapatan wilayah dipergunakan nilai riil atau didasarkan dengan harga konstan harga tahun dasar tertentu. Pendapatan suatu wilayah dapat digunakan untuk menggambarkan kesejahteraan masyarakat. Semakin tinggi pendapatan diharapkan kesejahteraan masyarakat semakin tinggi pula. Hal ini dikaitkan dengan Pendapatan wilayah adalah hasil dari penggunaan faktor produksi antara lain modal, teknologi, dan tenaga kerja untuk menghasilkan output dalam suatu wilayah tertentu selama periode waktu tertentu.

Nilai tambah yang tercipta dalam suatu perekonomian dapat menjadi salah satu penentu kemakmuran dari suatu wilayah di samping terdapat faktor lain seperti transfer payment yang terjadi, yaitu adanya aliran dana yang masuk dan bersumber dari luar wilayah atau adanya sebagian pendapatan yang mengalir ke luar wilayah (Tarigan, 2014). Suatu wilayah dalam menghadapi fenomena globalisasi memiliki reaksi yang tidak sama dan ini akan berpengaruh pada kemampuan wilayah dalam persaingan. Kemampuan bersaing inilah yang akan menjadi penentu dalam keberhasilan pembangunan di wilayah tersebut (Kuncoro, 2009).

Untuk mencapai tujuan pembangunan yang optimal, pengembangan daerah harus memanfaatkan potensi faktor produksi yang tersedia. Pada dasarnya, pengembangan harus dilakukan secara terpadu dan menyeluruh.

Pada dasarnya, pengembangan wilayah adalah suatu program yang dilaksanakan secara menyeluruh dan terpadu berdasarkan pada faktor produksi atau sumber daya yang ada serta kontribusinya terhadap pembangunan suatu wilayah. Oleh karena itu, untuk mengembangkan suatu wilayah diperlukan adanya pendekatan-pendekatan

tertentu yang disesuaikan dengan karakteristik yang dimiliki setiap wilayah tersebut. Ide tentang pengembangan wilayah yang didasarkan pada sifat sumber daya memiliki banyak pendekatannya. diantaranya yaitu:(Setyanto & Irawan, 2016)

- 1) Pengembangan wilayah berbasis sumber daya.
- 2) Pengembangan wilayah berbasis pelaku pembangunan.
- 3) Pengembangan wilayah berbasis komoditas unggulan.
- 4) Pengembangan wilayah berbasis efisiensi.

Pendekatan *Shift Share*

Pendekatan *shift share* sangat populer dan banyak dipergunakan dalam ekonomi regional, perencanaan daerah, dan geografi. Pendekatan *shift share* dapat digunakan untuk menganalisis peran suatu sektor dalam suatu perekonomian, atau transisi dari satu sektor ke sektor lainnya. Metode ini membandingkan tingkat pertumbuhan industri dalam rentang yang lebih luas dan sempit. Analisis *shift share* terdiri dari 3 (tiga) bagian:

1. *National share*, yaitu bagaimana untuk mengetahui dampak pertumbuhan ekonomi nasional terhadap suatu wilayah. Semua ini dicapai untuk melihat perubahan pengerjaan agregat secara sektoral dan membandingkannya dengan adanya perubahan di sektor yang sama dari ekonomi dijadikan sebagai acuan.
2. *Proportional shift*, yaitu menghitung perubahan suatu wilayah dibandingkan dengan *perekonomian* yang lebih besar dijadikan sebagai acuan. Pengukuran ini menentukan apakah suatu perekonomian wilayah terkonsentrasi di bidang-bidang yang berkembang lebih cepat daripada perekonomian yang dijadikan sebagai acuan.
3. *Differential shift*, yaitu menentukan seberapa jauh sektor ekonomi lokal memiliki daya saing dibandingkan dengan perekonomian yang cakupannya lebih besar yang dijadikan sebagai acuan.

Kegunaan pendekatan *Shift-share* yaitu untuk membandingkan perkembangan sektor-sektor pada suatu wilayah dengan perkembangan ekonomi nasional. Dengan kata lain, menggambarkan kinerja sektor tertentu dibandingkan dengan kinerja ekonomi nasional. Metode ini membandingkan laju pertumbuhan masing-masing sektor dan laju pertumbuhan ekonomi nasional, maupun masing-masing sektornya sendiri, serta mengamati variasi dalam perbandingan tersebut. Jika terdapat variasi positif, ini menunjukkan bahwa sektor tersebut memiliki keunggulan kompetitif (Soepono, 1993).

Daniel B. Creamer (1943) mengembangkan pendekatan dengan melihat hubungan antara struktur ekonomi dan pertumbuhan wilayah, dan digunakan sebagai alat analitik dari awal tahun 60-an hingga sekarang oleh Ashby (1964). Analisis *shift-share* yaitu membagi pertumbuhan sebagai perubahan (D) variabel wilayah, antara lain kesempatan kerja, pendapatan, nilai tambah, output, selama periode tertentu menjadi 2 (dua) pengaruh: pertumbuhan nasional (N), bauran industri (M), dan keunggulan kompetitif (C). Pengaruh dari pertumbuhan nasional dikenal sebagai pangsa, pengaruh dari bauran industri dikenal sebagai bauran komposisi atau proporsional, dan pengaruh keunggulan kompetitif dikenal sebagai bauran komposisi atau proporsional. (Soepono, 1993).

Pendekatan *Shift Share Arcelus*

Pendekatan *Shift Share Arcelus* merupakan efek pertumbuhan internal wilayah terhadap perubahan (kesempatan kerja) dimasukkan sebagai modifikasi kedua, dari Arcelus (1984). Dengan perubahan ini, Cij, yang merupakan keunggulan kompetitif di wilayah i dan j, menggantikan sebagian pertumbuhan wilayah dan bauran industri regional. Selain itu, Arcelus itu menekankan aspek kedua yang menunjukkan bahwa adanya aglomerasi ekonomi (penghematan biaya persatuan sebab lokasi satuan usahanya sama). Akibat dari pertumbuhan wilayah, atau pengaruh pertumbuhan regional, dapat dijelaskan dengan mengalikan selisih laju pertumbuhan regional (n) dari seluruh sektor di wilayah j dengan laju pertumbuhan nasional (rn) dari masing-masing sektor.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian Dan Waktu

Dalam penelitian ini lokasinya di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), dengan menggunakan data BPS yaitu tahun 2018 dan 2020.

Sumber Data

Sumber data penelitian ini yang digunakan adalah data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2018 dan 2020.

Definisi Operasional Variabel

1. Kesempatan kerja adalah ketersediaan lapangan pekerjaan di masyarakat (BPS, 2021).
2. Pertumbuhan ekonomi wilayah merupakan penambahan pendapatan masyarakat dalam suatu wilayah tertentu (Tarigan, 2014).
3. Klasifikasi seluruh sektor atau lapangan usaha mencakup Pertambangan dan penggalan, Pertanian, kehutanan dan perikanan, Industri pengolahan, Pengadaan Listrik dan gas, Transportasi dan pergudangan, Pengadaan air, Pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, Informasi dan komunikasi, Konstruksi, Perdagangan besar dan eceran, Reparasi mobil dan sepeda motor, Jasa Keuangan dan asuransi, Penyediaan akomodasi dan makan dan minum, Real estate, Jasa Pendidikan, Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, Jasa perusahaan, Jasa kesehatan dan kegiatan lainnya, Jasa lainnya (BPS, 2021).

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja masing-masing sektor di DIY menggunakan *shift share* klasik, sekaligus menganalisis dampak bauran industri terhadap pertumbuhan kesempatan kerja di DIY menggunakan teknik *Shift share Arcelus* yang didapatkan dengan menurunkan *shift share* klasik dan modifikasi *Estaban-Marquillas* (E-M). Teknik ini didasarkan pada anggapan dasar bahwa pertumbuhan ekonomi atau nilai tambah suatu daerah (Dij) dipengaruhi oleh 3 (tiga) komponen utama yang saling berhubungan satu sama lainnya yaitu pertumbuhan sektoral (*Proportional*

shift) (bauran industri) Mij, *Regional Share* (*regional growth componen*) (pertumbuhan regional) Nij, dan pertumbuhan daya saing wilayah (*Differentil Shift*) (keunggulan kompetitif) (Cij) (Kasikoen, 2018). Analisis *shift share* dapat memberikan 2 (dua) indikator positif. Salah satunya adalah bahwa daerah mengkhhususkan diri pada sektor-sektor yang berkembang di tingkat nasional (efek *mix* industri) dan yang lainnya adalah bahwa sektor ini berkembang lebih cepat daripada rata-rata nasional untuk sektor ini (*competitive advantage effect*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Kinerja Setiap Sektor di Daerah Istimewa Yogyakarta

Apabila pendapatan, produksi (output), nilai tambah, atau kesempatan kerja meningkat dalam proporsi dibandingkan proporsi sebelumnya di struktur perekonomian daerah dan nasional dalam jangka waktu tertentu, dikatakan bahwa kinerja suatu sektor meningkat di tingkat daerah maupun nasional. Analisis *shift-share* Arcelus, yang diperoleh dari analisis *shift-share* Esteban-Marquilla dan klasik, digunakan untuk mengukur kinerja setiap sektor dalam penelitian ini yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Data yang digunakan untuk menghitung kinerja setiap sektor berasal dari BPS yaitu masyarakat yang berumur 15 tahun ke atas bekerja selama seminggu yang lalu menurut lapangan usaha utama di Indonesia untuk tahun 2018 dan 2020. Di gunakan tahun 2018 karena pada tahun ini sektor di bagi menjadi 17.

Dalam analisis klasik terdapat 3 (tiga) komponen utama yaitu pertumbuhan nasional (Nij), keunggulan kompetitif (Cij), dan bauran industri (Mij). Bila ketiga komponen dijumlahkan akan menghasilkan kesempatan kerja nyata (Dij). Dari hasil perhitungan diperoleh (bisa dilihat di tabel 2) bahwa sebanyak 75935 orang pekerja baru tercipta di DIY yang disebabkan oleh pertumbuhan kesempatan kerja nasional dengan pertumbuhan kesempatan kerja di wilayah DIY. Namun dalam kenyataannya atau secara riil hanya tercipta sebanyak 9924 orang tenaga kerja (terlihat pada kolom lima Dij kesempatan kerja nyata), turun sangat banyak. Hal ini disebabkan adanya penurunan bauran industri (industry mix) sebesar -1994 orang dan komponen keunggulan kompetitif sebesar -64017 orang pekerja.

Pengaruh bauran industri dilihat dari adanya perbedaan antara pertumbuhan kesempatan kerja di tingkat nasional dan di Wilayah DIY. Di mana pertumbuhan kesempatan kerja nasional sebesar 3,59% sedangkan di DIY hanya sebesar 0,37%. Jadi pertumbuhan kesempatan kerja di tingkat nasional lebih tinggi dibandingkan di DIY

Dilihat dari pengaruh keunggulan kompetitif sebagai komponen ketiga, penurunan kesempatan kerja terbesar di DIY dipicu adanya penurunan kesempatan kerja di Sektor Pengadaan Listrik dan Gas yaitu sebesar -53,19% dan yang kedua di Sektor Jasa Perusahaan sebesar -28,69%, Kondisi ini terjadi karena pada awal tahun 2020 merupakan awal pandemik Covid-19, dengan adanya pandemik ini mengakibatkan dunia pariwisata sebagai salah satu sektor penting di dalam perekonomian DIY terhenti atau tutup. Hotel-hotel, restoran dan kegiatan ekonomi lainnya banyak yang mengalami

penutupan karena tidak ada wisatawan yang datang di DIY. Di samping itu Yogyakarta dikenal sebagai kota pendidikan, banyak mahasiswa dari daerah lain berdatangan untuk belajar, tetapi pada masa pandemic kegiatan belajar mengajar dilakukan secara daring, sehingga ini juga berdampak pada kegiatan ekonomi di Yogyakarta misalnya kos-kosan dan warung makan banyak yang tutup. Sektor lain yang juga mengalami penurunan kesempatan kerja dialami oleh sektor konstruksi (-20,37%), Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi (-15,93%), Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (-15,65%), Sektor Pertambangan dan Penggalian (-14,21%), Sektor Transportasi dan Pergudangan (-4,22%), Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang (-3,14%), Sektor Jasa lainnya (-2,09%), dan yang terakhir adalah Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (-0,71%). Dengan kata lain di DIY terdapat penurunan kinerja di 10 sektor selama tahun 2018 dan 2020. Hal ini bisa dilihat asal terjadinya penurunan pertumbuhan kesempatan kerja di kesepuluh sektor tersebut, yaitu dengan melihat laju pertumbuhan kesempatan kerja yang negative.

Tabel 2. Hasil Analisis Shift Share Klasik di Daerah Istimewa Yogyakarta, Tahun 2018-2020

Sektor	Nij Pertumbuhan Nasional	Mij Bauran Industri	Cij Keunggulan Kompetitif	Dij Kesempatan Kerja Nyata
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	15501,98	15009,23	-33594,21	-3083
B. Pertambangan dan Penggalian	673,53	-1990,44	-1350,09	-2667
C. Industri Pengolahan	12447,28	-27056,76	29748,49	15139
D. Pengadaan Listrik dan Gas	216,28	-837,81	-2584,48	-3206
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	189,55	33,82	-389,37	-166
F. Konstruksi	5763,54	-10288,28	-28203,26	-32728
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	14111,58	13658,99	25831,43	53602
H. Transportasi dan Pergudangan	2739,18	-4,80	-5958,38	-3224
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	7455,33	16451,16	-56424,49	-32518
J. Informasi dan Komunikasi	581,86	117,81	13374,33	14074
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	1233,61	-5806,35	-903,26	-5476
L. Real Estate	70,18	-51,42	1443,24	1462
M,N. Jasa Perusahaan	1721,14	2081,33	-17563,47	-13761
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2651,06	-4408,33	4472,26	2715
P. Jasa Pendidikan	4238,41	-4983,53	13414,12	12669
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1262,38	1727,17	7066,45	10056

R,S,T,U. Jasa lainnya	5078,17	4354,17	-12396,34	-2964
Total	75935,06	-1994,03	-64017,03	9924

Sumber: olah data

Menganalisis Dampak Bauran Industri Terhadap Pertumbuhan Kesempatan Kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta

Pada tabel 3 menunjukkan hasil perhitungan *shift share Esteban-Marquillas (E-M)* di DIY untuk tahun analisis 2018 dan 2020. *Shift share* ini merupakan modifikasi dari *Shift share* klasik adalah mengubah pengaruh keunggulan kompetitif (C_{ij}) menjadi pengaruh persaingan (C'_{ij}). Dan menambahkan pengaruh alokasi (A_{ij}) yang terdiri dari pengaruh spesialisasi ($E_{ij} - E'_{ij}$) dan ada tidaknya keunggulan kompetitif ($r_{ij} - r_{in}$). Jika nilai hasil perhitungan ($E_{ij} - E'_{ij}$) positif berarti terdapat spesialisasi dan jika negative berarti tidak ada spesialisasi. Jika hasil perhitungan ($r_{ij} - r_{in}$) positif berarti terdapat keunggulan kompetitif dan jika negative sebaliknya berarti tidak terdapat keunggulan kompetitif.

Analisis *Shift share E-M* digunakan untuk menutupi kekurangan *shift share* klasik dengan menambahkan pengaruh alokasi. Sedangkan untuk pengaruh pertumbuhan nasional (N_{ij}) dan bauran industri (M_{ij}) cara menganalisisnya sama dengan *shift share* klasik. Dari tabel 3 bisa dilihat bahwa sektor-sektor yang memiliki pengaruh persaingan (C'_{ij}) mempunyai nilai positif, artinya sektor tersebut memiliki kemampuan bersaing dengan daerah lain, dan sebaliknya jika mempunyai nilai negative maka sektor tersebut tidak mempunyai daya saing dengan daerah lain. Di DIY Sektor Industri Pengolahan, Sektor Informasi dan Komunikasi, Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Sektor Jasa Pendidikan, Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, dan Sektor real estate memiliki nilai C'_{ij} yang positif, ini berarti dari ke tujuh sektor tersebut mempunyai kemampuan bersaing terhadap daerah lain. Kemampuan ke tujuh sektor tersebut dalam menyerap tenaga kerja masing-masing sebesar 26736 orang, 25888 orang, 12605 orang, 11769 orang, 6342 orang, 4915 orang dan 4840 orang pekerja. Ini terjadi karena pertumbuhan kesempatan kerja di DIY lebih tinggi dibanding pertumbuhan kesempatan kerja nasional pada sektor yang sama.

Tabel 3. Hasil dari *Shift Share Esteban-Marquillas (E-M)* di Daerah Istimewa Yogyakarta, Tahun 2018 – 2020

Sektor	C'_{ij}	$E_{ij} - E'_{ij}$	$r_{ij} - r_{in}$	A_{ij}	D_{ij}	Makna A_{ij}
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-47423,82	-177863,35	-0,08	13829,61	-3083	Tidak ada spesialisasi dan kompetitif
B. Pertambangan dan Penggalian	-1786,74	-6071,25	-0,07	436,65	-2667	Tidak ada spesialisasi dan kompetitif
C. Industri Pengolahan	26736,33	35126,96	0,09	3012,15	15139	Ada spesialisasi dan kompetitif
D. Pengadaan Listrik dan Gas	-2478,89	246,27	-0,43	-105,58	-3206	Ada spesialisasi

						dan tidak kompetitif
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	-593,10	-2764,30	-0,07	203,73	-166	Tidak ada spesialisasi dan kompetitif
F. Konstruksi	-24895,31	18840,93	-0,18	-3307,94	-32728	Ada spesialisasi dan tidak kompetitif
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	25888,11	-862,92	0,07	-56,67	53602	Tidak ada spesialisasi dan ada kompetitif
H. Transportasi dan Pergudangan	-7197,82	-15880,69	-0,08	1239,43	-3224	Tidak ada spesialisasi dan kompetitif
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-35544,32	76893,01	-0,27	-20880,17	-32518	Ada spesialisasi dan tidak kompetitif
J. Informasi dan Komunikasi	12604,72	933,18	0,82	769,61	14074	ada spesialisasi dan kompetitif
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	-806,45	3685,10	-0,03	-96,81	-5476	Ada spesialisasi dan tidak kompetitif
L. Real Estate	4914,94	-4705,14	0,74	-3471,70	1462	Tidak ada spesialisasi dan Ada kompetitif
M,N. Jasa Perusahaan	-10412,81	19530,15	-0,366	-7150,66	-13761	Ada spesialisasi dan tidak kompetitif
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	4840,45	-6082,93	0,06	-368,19	2715	Tidak ada spesialisasi dan ada kompetitif
P. Jasa Pendidikan	11768,97	14487,72	0,11	1645,15	12669	Ada spesialisasi dan kompetitif

Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	6342,11	3606,51	0,20	724,34	10056	Ada spesialisasi dan kompetitif
R,S,T,U. Jasa lainnya	-8991,03	38879,75	-0,09	-3405,30	-2964	Ada spesialisasi dan tidak kompetitif
Total	-47034,66	-2001	0,43	-16982,36	9924	

Sumber: Data diolah

Apabila dilihat dari spesialisasinya, maka ada sepuluh sektor yaitu sektor yang memiliki nilai positif ($E_{ij} - E'_{ij}$) meliputi Sektor Industri Pengolahan, Sektor Kesehatan dan Kegiatan Sosial, Sektor Jasa Pendidikan, Sektor Informasi dan Komunikasi, Sektor Pengadaan Listrik dan Gas, Sektor Penyedia Akomodasi dan Makan Minum, Sektor Konstruksi, Sektor Jasa Perusahaan, Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, dan Sektor Jasa Lainnya. Hal tersebut memiliki arti sektor tadi memiliki kesempatan kerja nyata (E_{ij}) yang lebih tinggi dari apa yang diharapkan (E'_{ij}). Oleh karena itu, hasil analisis yang di dapat adalah sebaiknya untuk sektor-sektor yang tidak mempunyai spesialisasi dan keunggulan kompetitif sebaiknya di dalam pembangunan tidak dijadikan sebagai prioritas. Dalam hal ini ada empat sektor antara lain ada Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, Sektor Transportasi dan Pergudangan, Sektor Pertambangan dan Penggalian, dan Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang.

Pada tabel 4 menunjukkan hasil dari *shift share Arcelus*. *Shift share Arcelus* diperoleh dari memodifikasi dari shift share E-M dengan menambahkan pengaruh pertumbuhan regional Arcelus (R_{ij}) sebagai dampak pertumbuhan intern daerah terhadap perubahan kesempatan kerja di daerah tersebut. Sedangkan R_{ij} merupakan komponen bauran industri regional mengukur di suatu sektor dalam suatu daerah memiliki keunggulan kompetitif.

Secara keseluruhan dan per sektor pengaruh pertumbuhan regional DIY bernilai negative (R_{ij}), ini berarti permintaan terhadap produk-produk yang dihasilkan di wilayah DIY mengalami penurunan cukup besar. Sedangkan untuk pengaruh bauran industri (R_{lij}) di wilayah DIY terhadap kesempatan kerja terdapat sembilan sektor yang memiliki nilai negative dan sisanya delapan sektor nilainya positif. Sembilan sektor yang mempunyai nilai negative berarti sektor tersebut tidak mempunyai keunggulan kompetitif.

Adapun delapan sektor yang mempunyai nilai positif adalah Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, Sektor Industri Pengolahan, Sektor Jasa Pendidikan, Sektor Informasi dan Komunikasi, Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, dan Sektor Real Estate. Secara keseluruhan komponen bauran industri mempunyai nilai yang positif dan berarti mempunyai keunggulan kompetitif.

Tabel 4. Hasil dari Shift Share Arcelus di Daerah Istimewa Yogyakarta, Tahun 2018-2020

Sektor	R _{ij}	RI _{ij}	D _{ij}
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-13886,05	-19708,16	-3083
B. Pertambangan dan Penggalan	-603,32	-746,77	-2667
C. Industri Pengolahan	-11149,76	40898,25	15139
D. Pengadaan Listrik dan Gas	-193,74	-2390,74	-3206
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	-169,79	-219,58	-166
F. Konstruksi	-5162,74	-23040,52	-32728
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	-12640,58	38472,01	53602
H. Transportasi dan Pergudangan	-2453,65	-3504,74	-3224
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-6678,18	-49746,31	-32518
J. Informasi dan Komunikasi	-521,20	13895,53	14074
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	-1105,02	201,76	-5476
L. Real Estate	-62,86	1506,10	1462
M,N. Jasa Perusahaan	-1541,73	-16021,74	-13761
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-2374,72	6846,98	2715
P. Jasa Pendidikan	-3796,59	17210,72	12669
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-1130,79	8197,24	10056
R,S,T,U. Jasa lainnya	-4548,82	-7847,52	-2964
Total	-68019,54	4002,52	9924

Sumber: Data Diolah

Dengan melihat tabel di atas, dapat diketahui mengapa terjadi penurunan kesempatan kerja riil yang cukup besar (D_{ij}) dibandingkan dengan kesempatan kerja baru yang tercipta di DIY yang disebabkan oleh pertumbuhan kesempatan kerja di seluruh negara dibandingkan dengan pertumbuhan kesempatan kerja di DIY. Keunggulan kompetitif dan bauran industry yang bernilai negative menyebabkan perbedaan tersebut.

Terjadinya penurunan terhadap permintaan produk-produk yang dihasilkan di DIY juga akan berdampak pada penurunan atau penciutan terhadap aktivitas produksi yang pada akhirnya kesempatan kerja yang tercipta secara riil juga akan mengalami penurunan. Penurunan kesempatan kerja secara riil akan dikaitkan dengan tingginya pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh suatu wilayah. Hal ini terbukti bahwa pertumbuhan wilayah DIY lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan nasionalnya.

Keberhasilan pembangunan ekonomi wilayah dapat dilihat dari pertumbuhan ekonominya (Priyono et al., 2019). Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu wilayah atau negara, maka dapat dikatakan pembangunan ekonomi wilayah atau negara tersebut berhasil. Pertumbuhan ekonomi wilayah salah satunya ditentukan dari dalam wilayah itu sendiri, disamping faktor dari luar wilayah juga berpengaruh (Aspiansyah & Damayanti, 2019). Untuk itu dalam melakukan proses pembangunan hendaknya pemerintah lebih memprioritaskan pada sektor-sektor melalui keunggulan kompetitif dan spesialisasi yaitu sektor Informasi dan Komunikasi, sektor Industri Pengolahan, Sektor Jasa Pendidikan, dan sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

1. Kinerja per sektor di DIY selama periode penelitian yaitu tahun 2018 dan 2020 diketahui bahwa terdapat penurunan kinerja di sepuluh sektor yaitu sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, sektor jasa perusahaan, sektor Pengadaan Listrik dan Gas, sektor-sektor konstruksi, Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Sektor Pertambangan dan Penggalian, Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Sektor Transportasi dan Pergudangan, dan Sektor Jasa lainnya,.
2. Secara keseluruhan komponen bauran industri pengaruhnya terhadap kesempatan kerja di DIY selama periode analisis memiliki nilai yang positif, berarti memiliki keunggulan kompetitif. Bila di lihat per sektor terdapat delapan sektor bernilai positif yaitu Sektor Industri Pengolahan, Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Sektor Jasa Pendidikan, Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, sektor Informasi dan Komunikasi, Sektor Real Estate, dan Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.

Keterbatasan dan Saran

1. Analisis ini memiliki keterbatasan antarlain terkait dengan kemampuan untuk meramalkan. Oleh karena itu perlu dilakukan analisis yang lebih lanjut terkait peramalan agar dapat memprediksi apa yang akan terjadi di masa depan. Di samping itu, pemerintah daerah diharapkan memberikan perhatian yang lebih terhadap sektor-sektor yang mengalami penurunan kinerja dengan tujuan agar kinerja perekonomian akan meningkat dan kesempatan kerja juga akan meningkat.
2. Prioritas pembangunan hendaknya diberikan untuk sektor yang mengandung keunggulan kompetitif yang tinggi yaitu Sektor Informasi dan Komunikasi, sektor Industri Pengolahan, sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, dan Sektor Jasa Pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, A. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap UMKM di Indonesia. *Jurnal Brand*.
- Arsyad, L. (2002). *Pengantar Perencanaan Dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. In BPFE.
- Kosuma, Sisila, Sutomo Wim Palar, A. L. C. P. L. (2016). Analisis Struktur Perekonomian Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Ternate. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*.
- Kuncoro, M. (2004). *Otonomi dan Pembangunan Daerah Revormasi, Perencanaan, Strategi dan Peluang*. Erlangga.
- Kuncoro, M. (2009). *Ekonomika Indonesia Dinamika Lingkungan Bisnis di Tengah Krisis Global*. UPP STIM YKPN.
- Nasution, Dito Aditia Darma, Erlina, dan Muda, Iskandar (2020). Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Benefita*.
<https://doi.org/10.22216/jbe.v5i2.5313>
- Putra, W. (2018). *Perekonomian Indonesia Penerapan Beberapa teori Ekonomi Pembangunan di Indonesia*. PT Raja Grafindo Persada.
- Rany Lolowang, Antonius Luntungan, R. T. (2014). Analisis Potensi Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Minahasa (Pendekatan Model Basis Ekonomi Dan Daya Saing Ekonomi). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*.
- Setyanto, A., & Irawan, B. (2016). Pembangunan Berbasis Wilayah: Dasar Teori, Konsep Operasional Dan Implementasinya Di Sektor Pertanian. *Ekoregion*.
- Soebagiyo, S. R. dan D. (2004). Analisis Exsport Base terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Dati II Jawa Timur Periode 1997 - 2001. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 5(1), 81–97. <https://media.neliti.com/media/publications/82217-ID-none.pdf>
- Soepono, P. (2001). Teori Pertumbuhan Berbasis Ekonomi (Ekspor): Posisi dan Sumbangannya Bagi Perbendaharaan Alat-alat Analisis Regional. *Jurnal Ekonomi & Bisnis Indonesia* (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Gadjah Mada), 16, 41–53. <https://doi.org/10.22146/jieb.6802>
- Sutrischastini, Ary. (2020). Pertumbuhan Ekonomi Berbasis Ekspor di Kabupaten Gunung Kidul Daerah Istimewa Yogyakarta, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, vol 14 No. 2
- Tambunan, T. (2003). *Perekonomian Indonesia Beberapa Masalah Penting*. Galia Indonesia.
- Tarigan. (2014). *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi (Revisi)*. Bumi Aksara.
- Todaro, M., & Smith, S. C. (2011). *Economic Development* (11th ed.). In Economic Development.

[HOME](#) / [Editorial Team](#)

Editorial Team

Editor in Chief:

Dr. Priyastwi, M.Si., Ak., CA

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta, Indonesia
[Profile](#) | [Google Scholar](#) | [Scopus](#)

Editorial Board:

Dr. Junaidi. S.E., M.Si

Universitas Teknologi Yogyakarta, Indonesia
[Profile](#) | [Google Scholar](#) | [Scopus](#)

Dra. Sulastiningsih, M.Si

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta, Indonesia
[Profile](#) | [Google Scholar](#) | [Scopus](#)

Achmad Tjahjono, S.E., M.M.

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta, Indonesia
[Profile](#) | [Google Scholar](#) | [Scopus](#)

Agung Slamet Prasetyo, S.T., M.M.

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta, Indonesia
[Profile](#) | [Google Scholar](#) | [Scopus](#)

Dra. Ary Sutrischastini, M.Si

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta, Indonesia
[Profile](#) | [Google Scholar](#) | [Scopus](#)

Publication and Content Editor:

Isty Murdiani, S.E.

Make a Submission

INFORMATION

[For Readers](#)

[For Authors](#)

[For Librarians](#)

EDITORIAL POLICIES

[Publication Ethic](#)

[Editorial Team](#)

[Reviewer](#)

[Focus and Scope](#)

[Author Guidelines](#)

[Peer Review Process](#)

[Publication Frequency](#)

[Publication fee](#)

[Plagiarism Checker](#)

[Copyright Notice](#)

[Open Access Policy](#)

[Ethical Statement](#)

[Publisher](#)

ARTICLE TEMPLATE



ISSN

eISSN 2808-1617

ISSN 2808-1617



ACCREDITED SINTA 6

SK Akreditasi Sertifikat

TOOLS

[zotero](#)

[Mendeley](#)

INDEXING LIST



Support By



VISITORS

